BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Perkembangan luas panen padi, produksi beras, harga beras domestik, dan harga gula domestik di Provinsi Jawa Timur cenderung relatif meningkat selama periode tahun penelitian (2007-2017) pada setiap tahunnya. Jumlah penduduk relatif mengalami peningkatan yang konstan dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan yang bernilai positif sebesar 0,004% per tahun. Volume impor beras dan konsumsi beras cenderung mengalami penurunan selama periode tahun penelitian. Hasil peramalan ketersediaan beras di Provinsi Jawa Timur selama lima tahun mendatang (2018-2022) menggunakan model peramalan terbaik SARIMA $(2,2,2)(0,1,2)^{12}$ secara berturut-turut adalah sebesar 5.635.552 ton, 6.213.931 ton, 6.849.403 ton, 7.548.504 ton, dan 8.315.978 ton. Dengan ketersediaan sebesar itu maka ketahanan pangan dalam aspek ketersediaan beras di Provinsi Jawa Timur akan terjaga selama lima tahun mendatang.
2. Faktor - faktor luas panen padi, produksi beras, volume impor beras, konsumsi beras, jumlah penduduk, harga beras domestik dan harga gula domestik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras dalam ketahanan pangan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara individual (parsial) faktor luas panen padi, produksi beras, volume impor beras, dan harga beras domestik berpengaruh signifikan positif terhadap ketersediaan beras. Sedangkan pengaruh signifikan negatif dimiliki oleh konsumsi beras dan harga gula domestik dan faktor jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketersediaan beras yang ada di Provinsi Jawa Timur sepanjang periode tahun penelitian (2007-2017).

5.2. Saran

1. Pemerintah tidak perlu melakukan impor beras khususnya untuk Provinsi Jawa Timur dikarenakan sudah terjadi surplus produksi beras pada setiap tahunnya pada periode tahun penelitian, bahkan untuk lima tahun mendatang mengalami surplus produksi sebesar 4-5 juta ton setiap tahunnya. Alangkah lebih baik surplus produksi yang ada dialokasikan untuk ekspor beras ke negara lain yang mana peluang ekspor terbuka lebar.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan regulasi mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian dikarenakan luas area padi yang berkurang dikarenakan alih fungsi lahan akan berdampak besar terhadap berkurangnya ketersediaan beras di Provinsi Jawa Timur.
3. Perlu adanya stimulus peningkatan produktivitas padi dengan solusi melakukan intensifikasi semisal dengan penanaman varietas unggulan, pengendalian hama penyakit dan penggunaan alsintan modern oleh pemerintah kepada petani padi.
4. Kelembagaan pertanian khususnya pada usaha tani padi lebih diperkuat dan difungsikan peranannya agar tidak terjadi monopoli perdagangan beras pada tiap proses produksi, pengolahan maupun distribusi.
5. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai aspek ketahanan pangan yang lain khususnya pada hal distribusi atau tataniaga beras yang termasuk dalam aspek akses pangan dikarekan panjang pendeknya rantai distribusi akan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan beras.